

## Membentuk Karakter Kepemimpinan Melalui Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar

**Imam Muhayat**

Manajemen Pendidikan Islam, [imammuhayat2013@gmail.com](mailto:imammuhayat2013@gmail.com), STAI Denpasar Bali

### ABSTRACT

The background of this research focuses on the extracurricular management of the Hizbul Wathan scouting movement which plays a very important role in participating as a forum for the formation of the leadership character of students at SMA Muhammadiyah 1 Denpasar future. The research method that will be used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation, as well as data validity techniques through triangulation methods. The results of the research will be stated in a description. The results of the study indicate the application of Hizbul Wathan extracurricular management includes planning, organizing, implementing and controlling. The results of Hizbul Wathan extracurricular activities foster discipline, responsibility, and independence in students and students can apply the material in everyday life. The obstacles faced are student members and communication. The solutions that have been made to students instill an attitude of responsibility, discipline and dedication to themselves and offer punishment if they violate the rules. Regarding communication, by holding regular meetings or evaluations every month.

Keywords: Leadership Character, Hizbul Wathan.

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berfokus kepada manajemen ekstrakurikuler gerakan kepanduan Hizbul Wathan yang amatlah sangat berperan penting untuk ikut serta sebagai wadah dalam rangka pembentukan karakter kepemimpinan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar yang nantinya diharapkan peserta didik tersebut dapat tumbuh menjadi warga negara yang berkarakter kepemimpinan di masa mendatang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik keabsahan data melalui metode triangulasi. Hasil penelitian akan dituangkan secara deskripsi. Hasil dari penelitian menunjukkan penerapan manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan tumbuhnya sikap disiplin, tanggungjawab, dan mandiri pada diri siswa serta anggota didik dapat mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Kendala yang dihadapi itu anggota didik dan komunikasi. Solusi yang telah dilakukan terhadap anggotadidik menanamkan sikap tanggung jawab, disiplin dan kesungguhan pada diri mereka serta pemberian punishment jika melanggar aturan. Terhadap komunikasi, dengan mengadakan pertemuan atau pengevaluasian secara berkala di setiap bulan.

Kata Kunci: Karakter Kepemimpinan. Hizbul Wathan.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>. Sekolah merupakan rumah kedua bagi

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

pelajar, karena di sekolah juga menjadi tempat terjadinya interaksi antara pelajar dan para guru dalam proses mendapatkan pendidikan. Melalui sekolah, para peserta didik dibentuk menjadi individu yang dapat berinteraksi dan bergaul dengan sesamanya tanpa terhambat oleh adanya hambatan. Pendidikan di sekolah mengajarkan banyak hal mengenai pengetahuan umum kepada peserta didik, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat transfer ilmu pengetahuan. Pendidikan yang didapatkan di sekolah akan memberikan berbagai ilmu pengetahuan bagi manusia. Pengetahuan tersebut akan menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas yang nantinya akan dibutuhkan oleh dunia kerja dan masyarakat. Semakin berkualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia semakin berpengaruh pula terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia dengan dukungan dari para petinggi-petinggi yang berkepribadian baik dan berintelektual. Pada akhir-akhir ini terjadi kemerosotan nilai-nilai sosial yang terjadi pada masyarakat serta para petinggi negeri di Indonesia. Seperti semakin maraknya pergaulan bebas pada remaja, pencurian, hingga banyaknya kasus korupsi yang terjadi pada para petinggi negeri maupun pemimpin di berbagai wilayah Indonesia. Hal tersebut terjadi dikarenakan minimnya nilai-nilai sosial dan nilai kepemimpinan yang belum terbentuk pada para pemimpin negara yang nantinya dapat menjadi panutan para generasi muda saat ini. Nilai-nilai kepemimpinan sangatlah penting bagi setiap manusia dan semestinya perlu diajarkan serta dipupuk sejak dini untuk melatih sikap tanggung jawab dan mampu berfikir kritis serta mampu menjunjung tinggi nilai-nilai sosial sehingga dapat terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan<sup>2</sup>. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional<sup>3</sup>.

Arikunto juga mengungkapkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan jam pelajaran dengan mendalami minat dan bakat pada bidang tertentu yang dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik yaitu sederetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>4</sup>. Ekstrakurikuler pramuka sudah tidak asing lagi bagi para pelajar Indonesia. Kegiatan pramuka sangat memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan karakter siswa, mulai dari sikap disiplin hingga cinta tanah air. Gerakan kepanduan Hizbul Wathan (HW) merupakan salah satu organisasi ortonom di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah, yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah Muhammadiyah. Jadi di sekolah-sekolah swasta khususnya sekolah Muhammadiyah memberikan suatu wadah untuk membentuk jiwa kepemimpinan pada siswanya dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, yang secara teknis dan pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah-sekolah umum lainnya. Berdasarkan hasil preliminary study yang telah peneliti lakukan, SMA Muhammadiyah 1 Denpasar sebagai salah satu lembaga pendidikan di provinsi Bali yang terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang pembentukan karakter, penggalan potensi, bakat dan minat siswa. Salah satunya adalah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan ini. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagian besar sama dengan materi yang disampaikan di dalam kegiatan pramuka. Hanya saja bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang disampaikan pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan berbasis nilai-nilai keislaman. Adapun materi dan kegiatan dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan yakni baris berbaris, tali temali, kemah, dan penyampaian-penyampaian materi mengenai gerakan kepanduan Hizbul Wathan. Tujuan didirikannya kembali gerakan kepanduan Hizbul Wathan ialah untuk melengkapi khazanah model pembinaan masyarakat bangsa Indonesia khususnya kader persyarikatan Muhammadiyah untuk masa depan bangsa yang lebih berkarakter. Melihat dari potensi tersebut, maka gerakan Kepanduan Hizbul Wathan amatlah sangat berperan penting untuk ikut serta sebagai sebuah wadah dalam rangka pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Yang nantinya diharapkan peserta didik tersebut telah tumbuh menjadi warga negara yang berkarakter kepemimpinan di masa mendatang, dan tentunya kedudukan negara Indonesia akan lebih bermartabat.

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal 1.

<sup>3</sup> Ibid., Pasal 2

<sup>4</sup> Suryobroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.271

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

Hizbul Wathan (HW) merupakan salah satu gerakan kepanduan yang dimiliki organisasi Muhammadiyah yang didirikan atas gagasan KH Ahmad Dahlan<sup>5</sup>. HW adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang tugas utamanya mendidik anak, remaja dan pemuda dengan sistem kepanduan<sup>6</sup>. Berkaitan dengan tugas utama atau sasaran dari penyelenggaraan HW yaitu anak, remaja dan pemuda, HW sebagai gerakan kepanduan diselenggarakan di lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi para siswa. Pada dasarnya HW bertujuan untuk mendidik anak bangsa. Pendidikan tersebut diwujudkan melalui sekolah yang berperan sebagai tempat peserta didik untuk mengembangkan potensi diri. Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan<sup>7</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, HW termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena pada dasarnya HW bertujuan untuk mendidik anak bangsa. Pendidikan tersebut kemudian diwujudkan melalui sekolah yang berperan sebagai tempat peserta didik untuk mengembangkan potensi diri. Menurut Suryobroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran biasa, agar bisa memperkaya dan memperdalam wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa<sup>8</sup>. Hal ini juga sesuai dengan pelaksanaan HW yang memang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Pasal 3 Ayat 3 menyebutkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik adalah berbentuk pendidikan kepramukaan<sup>9</sup>. Sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang merupakan gerakan kepanduan yang dilaksanakan dan diwajibkan bagi siswa di lembaga umumnya, HW juga merupakan gerakan kepanduan yang diterapkan di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Pada saat itu, tepatnya pada tahun 1961 sebelum Hizbul Wathan diresmikan, atas instruksi dari Ir. Soekarno bahwa HW dan seluruh gerakan kepanduan di Indonesia digabungkan menjadi satu yaitu Pramuka. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa Hizbul Wathan memiliki kesamaan dengan Pramuka.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yang artinya Rakyat Muda yang Suka Berkarya. Pramuka merupakan gerakan kepanduan yang diselenggarakan untuk mendidik generasi bangsa Indonesia. Kepramukaan merupakan wadah proses pendidikan nonformal dalam pembentukan karakter generasi bangsa yang dilaksanakan di Indonesia. Sebagaimana tercantum dalam landasan dasar penyelenggaraan kegiatan Pramuka yaitu Undang Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, bahwa:

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup<sup>10</sup>. Berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, Hizbul Wathan adalah kepanduan Islam, artinya dalam melaksanakan metode kepanduan adalah untuk menanamkan aqidah Islam dan membentuk peserta didik berakhlak mulia<sup>11</sup>. Berdasarkan paparan tersebut, HW dan pramuka memiliki kesamaan berupa sistem kegiatannya yaitu kepanduan. Selain itu target dari kegiatan ini adalah mencetak siswa yang berakhlak mulia dan sama-sama bertujuan untuk mendidik anak bangsa. Kesamaan juga dapat

<sup>5</sup> Supriyadi, "Penguatan Karakter Bangsa pada Masyarakat Multikultural dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan", *Jurnal Citizenship*, Vol. 1, No.1, (2018), h. 23-24

<sup>6</sup> Anggaran Dasar Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, Bab II, Pasal 4, ayat (2), h. 6

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, i, Pasal 1, ayat (1)

<sup>8</sup> Febi Bayu Putra, dkk., "Pendapat Siswa tentang Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 22 Padang", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 1, (2013), h. 239

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 3, ayat (3)

<sup>10</sup> Undang Undang Nomor 12 Tahun 2010, Gerakan Pramuka, Pasal 4

<sup>11</sup> Anggaran Dasar Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan 2016, Bab II, Pasal 4, ayat (1) h. 5-6

dilihat dari materi pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan. Adanya kesamaan juga tidak luput dari perbedaan, walaupun keduanya merupakan gerakan kepanduan, HW melaksanakan kegiatan berdasar kepada nilai-nilai Islam serta dengan menerapkan akidah Islam dalam setiap aspek kegiatan kepanduan. Perbedaan antara keduanya juga dapat dilihat dari asas yang digunakan. Gerakan pramuka berasaskan Pancasila<sup>12</sup>. Sedangkan Hizbul Wathan berasaskan Islam<sup>13</sup>.

Mengenai sejarah gerakan kepanduan Hizbul Wathan. Bermula ketika KH Ahmad Dahlan menjumpai banyak anak yang sedang berbaris dan mengenakan seragam di alun-alun Pura Mangkunegaran atau yang disebut juga JPO (Javaanche Padvinders Organistie). JPO merupakan suatu gerakan pendidikan anak-anak di luar sekolah dan rumah. KH Ahmad Dahlan berharap agar bisa mencontoh gerakan pendidikan tersebut yang diadakan di luar sekolah dan rumah. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan harapan tersebut KH Ahmad Dahlan mengadakan persiapan untuk membentuk gerakan pendidikan itu. Awal mulanya gerakan kepanduan Hizbul Wathan dibentuk dengan nama Padvinder Muhammadiyah kemudian nama kegiatan kepanduan tersebut diganti menjadi Hizbul Wathan pada tahun 1920 M.

Pada tahun 1961, terbit surat Keputusan Presiden No. 238 tentang Gerakan Pramuka yang mengharuskan agar segenap organisasi kepanduan yang ada di Indonesia meleburkan diri dalam perkumpulan Pramuka. Muhammadiyah membangkitkan Kembali HW pada 18 November 1999. Tahun 1999 dimulailah tahap sosialisasi HW kembali ke seluruh pimpinan-pimpinan Muhammadiyah baik di Tingkat Wilayah, Daerah, Cabang, maupun Ranting. Tahun 2005 bulan Desember diadakan Muktamar Hizbul Wathan pertama di Yogyakarta. Dengan semangat baru HW berhasil mensosialisasikan HW di seluruh Tanah Air Indonesia.

Ringkasnya HW didirikan pertama kali di Yogyakarta oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1918 M, dan dibangkitkan kembali atas amanat sidang Tanwir Muhammadiyah tahun 1998 di Semarang. Dideklarasikan oleh PP Muhammadiyah melalui Surat Keputusan No. 92/SK-PP/VI-B/1.b/1999 tanggal 18 Nopember 1999 M.

## 2.2. Karakter Kepemimpinan Siswa

Menurut Masnur Muslich, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat<sup>14</sup>. Sementara itu, Michael Novak menyatakan bahwa karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah”<sup>15</sup>.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut<sup>16</sup>. Di sekolah pendidikan karakter juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah, artinya adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidikan dan tenaga kependidikan, serta komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

<sup>12</sup> Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010, Gerakan Pramuka, Pasal 2

<sup>13</sup> Anggaran Dasar Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan 2016, Bab II, Pasal 4, ayat (3) h. 6

<sup>14</sup> Masnur Muslich, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.84

<sup>15</sup> Thomas Lickona, Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab, (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.81

<sup>16</sup> Sofan Amri, Ahmad Jauhari dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h.4

Kepemimpinan menurut Kartono adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain<sup>17</sup>. Kata kepemimpinan merupakan terjemahan dari kata dalam bahasa Inggris "leadership" yang menurut Ensiklopedia Umum Tahun 1993 diartikan sebagai "Hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama". Hubungan tersebut ditandai dengan tingkah laku yang tertuju dan terarah dari pemimpin yang dipimpin berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam kepemimpinan tentu akan menentukan unsur pemimpin yakni orang yang akan mempengaruhi tingkah laku pengikutnya dalam situasi tertentu.

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Henry Pratt Fairchild menyatakan pemimpin dalam pengertian luas ialah seseorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/ upaya orang lain, atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi. Dalam pengertian yang terbatas pemimpin ialah seseorang yang membimbing pemimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya, dan akseptansi/penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya<sup>18</sup>.

Generasi muda merupakan pemimpin masa depan seperti ungkapan bahwa masa depan bangsa terletak pada genggamannya generasi pemuda, yang artinya baik buruk suatu umat atau bangsa tergantung pada pemudanya. Seperti yang dikutip oleh Misbahul Wani, Dr. Yusuf Al-Qardhawi seorang cendekiawan Muslim yang berasal dari Mesir berkata, "apabila ingin melihat suatu negara di masa depan, maka lihatlah para pemudanya hari ini"<sup>19</sup>. Ungkapan tersebut menjadi standardisasi dan barometer dalam pembinaan dan pendidikan generasi muda, untuk melanjutkan perjuangan dan menjadi pilar kebangkitan dengan kata lain generasi muda diuntut untuk mendidik dirinya menjadi generasi muda yang memiliki jiwa kepemimpinan. Hal ini pun menunjukkan peran pemuda bagi kemajuan suatu bangsa sangatlah besar. Sebagai generasi muda, sangat banyak hal yang dapat kita lakukan demi kemajuan bangsa Indonesia. Salah satu langkah kecil yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan perilaku disiplin dalam berbagai bidang, selain itu dengan menunjukkan prestasi kita dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi apapun yang kita raih tentunya akan terus memberi dampak positif bagi negeri ini. Selain pemuda yang berprestasi, Indonesia juga membutuhkan pemuda dengan integritas yang tinggi.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penulisan memberikan gambaran rancangan penulisan yang meliputi antara lain: lokasi dan waktu penulisan, jenis dan pendekatan penulisan, penentuan informan, definisi operasional, indikator penulisan, jenis, sumber dan teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Sesuai dengan judul yang dipilih. Dalam penulisan ini, menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, yaitu prosedur penulisan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penulisan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>20</sup>.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Hasibuan, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya<sup>21</sup>.

<sup>17</sup> Karitini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.34

<sup>18</sup> Henry Pratt Fairchild, *Dictionary of Sociology and Related Sciences*, (New Jersey: Littlefield Adam & Co. Paterson, 1960), h.174

<sup>19</sup> Misbahul Wani, "Pemuda dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah: Pemuda Islam yang Berkualitas Tidak Lepas dari Pendidikan Orang Tua yang Totalitas", *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Vol.13 No.1 (Juni, 2019), h.79

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 15

<sup>21</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.2-3

Pertama, manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah dimulai dari langkah manajemen yang paling penting yaitu perencanaan. Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai<sup>22</sup>. Perencanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar yaitu dimulai dengan penetapan tujuan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang telah terkandung dalam visi misi SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. Sebenarnya, HW memiliki tujuannya sendiri yang berlaku bagi seluruh Hizbul Wathan yang ada di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Tujuan HW adalah menyiapkan dan membina anak, remaja dan pemuda yang memiliki aqidah, fisik, dan mental, berilmu dan berteknologi, serta berakhlakul karimah sehingga terwujud muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader Persyarikatan, Umat, dan Bangsa. Di lain sisi, tujuan HW tersebut selaras dengan tujuan SMA Muhammadiyah 1 Denpasar yaitu membentuk Karakter Islami, Unggul, Berprestasi dan Kompetitif di Era Globalisasi. Persamaan keduanya terlihat dari keinginan sekolah dan HW dalam mendidik para pemuda agar menjadi generasi bangsa yang memiliki perilaku positif di masyarakat.

Langkah selanjutnya untuk dapat mencapai tujuan tersebut adalah merencanakan atau merumuskan sistem yang akan dilakukan, penentuan pembina, penyusunan materi, sarana prasarana dan kapan waktu pelaksanaannya, serta bagaimana komunikasi dengan orang tua pun juga bagian dari perencanaan dalam manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. Pemilihan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus dipertimbangkan dengan tepat agar sesuai dengan kondisi yang ada. Waktu dan tempat pelaksanaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu dan bertempat di sekolah. Pemilihan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler HW di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 08.00 WITA karena tidak ada pelajaran akademik di hari Sabtu maka semua kegiatan pengembangan dilaksanakan di hari Sabtu pagi. Ekstrakurikuler Hizbul Wathan merupakan ekstrakurikuler wajib di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar yang wajib diikuti oleh siswa-siswi kelas X dan XI. Berkaitan dengan hal tersebut, segala sumber daya sangat dibutuhkan untuk mendukung berlangsungnya kegiatan agar berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu sekolah berupaya memfasilitasi terlaksananya kegiatan serta menjadikan gedung sekolah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan tersedianya anggaran dana BOS untuk menunjang kegiatan tersebut. Namun, anggaran sekolah tidak sepenuhnya mem-back up keperluan dari kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, langkah manajemen selanjutnya adalah pengorganisasian. Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang, terhadap kegiatan-kegiatan ini, penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan<sup>23</sup>. Pengorganisasian atau susunan kepengurusan pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar berupa: ketua qabilah, wakil ketua qobilah putra, wakil ketua qobilah putri, sekretaris, bendahara, bidang diklat, bidang humas & operasional, bidang sarana prasarana yang telah ditetapkan melalui surat keputusan kwartir daerah gerakan kepanduan hizbul wathan Kota Denpasar. Para pembina ekstrakurikuler Hizbul Wathan ialah beberapa guru di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. Pembina sebelumnya telah mengikuti pelatihan jaya melati 1 yang merupakan pelatihan untuk calon pelatih qobilah agar dapat dikatakan legal dalam memandu kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Ketiga, pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah di susun. Pelaksanaan ekstrakurikuler HW terdiri dari 3 proses kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan, inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka diawali dengan kegiatan upacara apel dan berdoa bersama. Kemudian kegiatan inti meliputi pelaksanaan ekstrakurikuler yang diisi dengan penyampaian materi pengetahuan dan keterampilan oleh pembina. Materi pengetahuan meliputi pengetahuan keagamaan, kemuhammadiyah, dan kepemimpinan. Sedangkan materi keterampilan yaitu seperti PBB (Pelatihan Baris Berbaris), tali temali, membuat tenda, dll. Pada bagian akhir adalah kegiatan penutup, yaitu siswa-siswi bersiap-siap untuk mengakhiri kegiatan dengan berdoa.

<sup>22</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, Dasar-Dasar Manajemen, terj. Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 43-44

<sup>23</sup> Sukarna, Dasar-Dasar Manajemen, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), h. 38

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan diadakan yang namanya perekrutan dewan kerabat yang anggotanya terdiri dari siswa yang berminat serta dianggap memiliki bakat dalam bidang kependuan dan selanjutnya akan di seleksi. Dewan kerabat yang nantinya telah terbentuk akan membantu pembina untuk menangani serta melaksanakan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Pembentukan dewan kerabat yang direkrut dari siswa tidak bertujuan untuk membebani siswa, melainkan untuk melatih siswa mengemban amanah dan melaksanakan tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Melalui pembentukan dewan kerabat ini juga dapat membantu siswa dalam membentuk jiwa kepemimpinan pada dirinya.

Keempat, Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilaksanakan dalam bentuk evaluasi terhadap pelaksanaannya. Evaluasi bagi peserta didik dilakukan dengan memberikan evaluasi tertulis dan evaluasi praktek. Hasil dari evaluasi tersebut nantinya akan tertuang ke dalam nilai rapot peserta didik. Evaluasi tersebut merupakan faktor penting demi tercapainya tujuan ekstrakurikuler Hizbul Wathan serta agar pihak sekolah maupun pembina dan pelatih mengetahui perkembangan peserta didik juga pelaksanaan dari ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan dikatakan mampu dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, karakter siswa dapat terbentuk secara bertahap. Implementasi pembentukan karakter kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dapat di lakukan dengan berbagai bentuk kegiatan, salah satunya latihan rutin setiap minggu. Dalam kegiatan seperti peraturan baris berbaris nilai yang ditanamkan adalah disiplin dan bekerja sama, lalu untuk nilai karakter peduli lingkungan dan peduli sesama di tanamkan melalui kegiatan bakti sosial. Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan juga mampu menumbuhkan sikap-sikap positif yang mengarah pada karakter kepemimpinan siswa dalam pelaksanaannya. Karakter kepemimpinan yang dihasilkan salah satunya seperti tanggung jawab. Tumbuhnya sikap tanggung jawab ini diaplikasikan pada sikap tanggung jawabnya terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh para pembina.

Ekstrakurikuler Hizbul Wathan juga dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam diri siswa, seperti dalam hal kehadiran dan datang tepat waktu ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Siswa mampu mengaplikasikan materi yang diberikan dalam kegiatan sehari-hari baik di sekolah, maupun di lingkungan sekitarnya yang dapat menumbuhkan dan membentuk karakter dalam dirinya. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan juga jauh berbeda cara berkomunikasi, sikap dan juga cara berfikirnya.

Banyak terjadi perubahan perilaku siswa pada awal mula mereka memasuki sekolah dengan setelah mereka lama belajar di sekolah, yang dulunya tidak baik menjadi baik, yang dulunya sudah baik menjadi semakin baik, yang dulunya kurang disiplin menjadi disiplin dan lain-lain. Sekolah menjadi wadah bagi peserta didik dalam membentuk karakter, disamping untuk mencerdaskan anak bangsa. Namun, perubahan yang terjadi pada diri siswa antara yang satu dengan yang lain itu tidak sama, ada yang langsung bisa berubah dan ada yang bertahap. Oleh karena itu melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini dapat diperoleh pembentukan karakter kepemimpinan pada diri peserta didik. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan tentu terdapat kendala-kendala yang menyebabkan kegiatan tersebut tidak maksimal. Begitu juga yang terjadi dalam kegiatan manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar, meskipun terbilang lancar dalam pelaksanaannya namun tetap saja masih terdapat kendala-kendala yang menyebabkan tidak maksimalnya kegiatan yang berlangsung.

Adapun kendala dan solusi yang dilakukan dalam penerapan manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan diantaranya adalah: Dalam hal ini anggota didik menjadi kendala dalam manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan yakni terkadang siswa kurang menghargai waktu yang telah ditentukan oleh pembina, selain itu rasa malas pada diri siswa juga menjadi kendala dalam manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Beberapa anggota didik juga terkadang kurang menghargai sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah sebagai alat penunjang dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Disiplin menjadi kunci penting dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik agar menjadi lebih baik.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, para pembina berusaha lebih menanamkan pada pribadi anggota didik sikap tanggung jawab, disiplin, komitmen dan kesungguhan pada diri mereka. Dengan memberikan punishment yang sesuai dengan kesalahan yang siswa lakukan. Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan pembina memberikan punishment kepada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan mulai dari menegur siswa dengan perbuatan, memberi peringatan dengan lisan ataupun memberi

peringatan dengan tulisan. Pemberian punishment kepada siswa dilakukan untuk memotivasi siswa agar memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya, dengan adanya hukuman, siswa diharapkan mampu merenungkan kesalahannya. Komunikasi merupakan salah satu kendala yang kerap terjadi dalam proses manajemen. Hal ini menjadi kendala yang dialami pada saat kegiatan manajemen gerakan kepanduan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. Adapun solusi yang dilakukan dalam manajemen ekstrakurikuler gerakan kepanduan Hizbul Wathan untuk meningkatkan pelaksanaan komunikasi agar selalu terjaga yaitu dengan mendorong semua stakeholder yang terlibat menyampaikan keluhannya dengan mengadakan pertemuan atau pengevaluasian antara ketua qobilah, pelatih, pembina, dewan kerabat dan juga dewan sugkli. Komunikasi yang selalu teratur dapat secara efektif dan efisien meningkatkan kinerja dari semua SDM yang terlibat.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan tentang Manajemen Ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. Penerapan manajemen ekstrakurikuler hizbul wathan di SMA Muhammadiyah 1 dilakukan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan dilakukan melalui proses merencanakan atau merumuskan sistem, penentuan pembina, penyusunan materi dan waktu pelaksanaan, serta komunikasi terhadap orang tua. Pengorganisasian pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar yakni meliputi: ketua qabilah, wakil ketua qobilah putra, wakil ketua qobilah putri, sekretaris, bendahara, bidang diklat, bidang humas & operasional, bidang sarana prasarana. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler HW yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu dan bertempat di sekolah yang wajib diikuti oleh siswa-siswi kelas X dan XI yang terdiri dari 3 proses kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pengendalian dilaksanakan dalam bentuk evaluasi terhadap pelaksanaannya yaitu evaluasi tertulis dan evaluasi praktek.
2. Hasil kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa ialah tumbuhnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan mandiri pada diri siswa. Siswa mampu memahami dan mengaplikasikan materi kegiatan dalam kegiatan sehari-hari.
3. Kendala yang Dihadapi dan Solusi yang Dilakukan dalam Penerapan Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. Kendala yang dihadapi dalam penerapan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar antara lain; anggota didik dan komunikasi. Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut, Adapun solusi yang telah dilakukan yaitu menanamkan pada pribadi anggota didik sikap tanggung jawab, disiplin, komitmen dan kesungguhan pada diri mereka. Terkait kendala dalam hal komunikasi yaitu solusi yang dilakukan dengan merekrut yang dinamakan dewan kerabat dan dewan sugkli serta selalu menjaga komunikasi terhadap semua stakeholder, serta untuk meningkatkan pelaksanaan komunikasi agar selalu terjaga yaitu dengan mendorong semua stakeholder yang terlibat menyampaikan keluhannya dengan mengadakan pertemuan atau pengevaluasian secara berkala atau di setiap bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara

*Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal 1*

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Issue Jurnal: <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/issue/view/18>

Halaman Utama: <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/index>

---

Sugiyono. 2008. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sukarna. 2011 *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Terry, George R dan Leslie W. Rue. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen, terj. Ticoalu*. Jakarta: Bumi Aksara.